SKRIPSI

MAKNA SIMBOLIK DALAM RITUAL MIPIT PADI DAYAK SALAKO DI BINUA GARANTUNG KABUPATEN BENGKAYANG

Program Studi

Antropologi Sosial

Oleh:

Novi Ramadianti

NIM. E1121221012

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

MAKNA SIMBOLIK DALAM RITUAL MIPIT PADI DAYAK SALAKO DI BINUA GARANTUNG KABUPATEN BENGKAYANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Novi Ramadianti

NIM. E1121221012

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

MAKNA SIMBOLIK DALAM RITUAL MIPIT PADI MASYARAKAT DAYAK SALAKO DI BINUA GARANTUNG KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Novi Ramadianti
NIM. E1121221012

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Syarifah Enna Rahmaniah, M.Ed
NIP. 197708272006042001

Tanggal. 20-09-2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si
NIP. 199006282023212040

Tanggal. 30-09-2026

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

LEMBAR PENGESAHAN

MAKNA SIMBOLIK DALAM RITUAL MIPIT PADI DAYAK SALAKO DI BINUA GARANTUNG KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:

Novi Ramadianti

NIM. E1121221012

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: 03 Juni 2026
Waktu	: 08.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang 2

Tim Seminar

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed	Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si
NIP. 197708272006042001	NIP. 199006282023212040
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Prof. Dr. H. arkanudin, M.Si	Hildawati, S.Sos, MA
NIP. 196110251988031002	NIP. 199403032024062001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

***Novi Ramadianti*:** Makna Simbolik dalam Ritual Mipit Padi Dayak Salako di Binua Garantung Kabupaten Bengkayang, **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026**

Novi Ramadianti

e1121221012@student.untan.ac.id

Penelitian ini membahas mengenai makna simbolik dalam ritual Mipit masyarakat Dayak Salako di Binua Garangtung, Kabupaten Bengkayang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan unsur-unsur ritual Mipit Dayak Salako, menganalisis makna simbolik dari elemen-elemen ritual tersebut, serta mengidentifikasi peran ritual Mipit dalam memperkuat sistem sosial dan identitas komunal Dayak Salako. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikatif dari James Spradley serta Teori Simbolik Victor Turner sebagai pisau bedah analisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ritual Mipit mengandung makna simbolik mendalam yang melambangkan transisi kehidupan, kesuburan, dan harmoni dengan alam, di mana elemen seperti tumpeng mipit dan upacara selamatan berfungsi sebagai liminal space yang mempererat ikatan kinships dan norma sosial masyarakat Dayak Salako.

Kata Kunci: Dayak Salako, Ritual Mipit Padi, makna simbolik, etnografi, Victor Turner, Binua Garantung, Bengkayang, sistem sosial, identitas budaya

ABSTRACT

Novi Ramadianti: Symbolic Meanings in the Mipit Padi Ritual of the Dayak Salako Community in Binua Garantung, Bengkayang Regency. **Undergraduate Thesis of the Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak, 2026**

Novi Ramadianti
e1121221012@student.untan.ac.id

This research explores the symbolic meaning in the Mipit ritual of the Dayak Salako community in Binua Garangtung, Bengkayang Regency. The aims of this research are to describe the process and elements of the Dayak Salako Mipit ritual, analyze the symbolic meaning of the ritual elements, and identify the role of the Mipit ritual in strengthening the social system and communal identity of Dayak Salako. This research employed a qualitative research method with a communicative ethnography approach adopted from James Spradley and Victor Turner's Symbolic Theory as its analytical tool. The findings of this research show that the Mipit ritual contains deep symbolic meanings that symbolize the transition of life, fertility, and harmony with nature, where elements such as the mipit cone-shaped rice dish and the selamatan (thanksgiving) ceremony serve as liminal spaces that strengthen the bonds of kinships and social norms of the Dayak Salako community.

Keywords: Dayak Salako, Mipit Padi Ritual, symbolic meaning, ethnography, Victor Turner, Binua Garantung, Bengkayang, social system, cultural identity

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekayaan budaya suku Dayak di Kalimantan Barat, khususnya masyarakat Dayak Salako di Kabupaten Bengkayang yang masih mempertahankan ritual tradisional sebagai bagian integral dari identitas sosial dan spiritual mereka. Menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat, terdapat lebih dari 20 sub-etnis Dayak dengan ratusan ritual adat yang menjadi warisan leluhur, termasuk ritual Mipit yang dilakukan di Binua Garangtung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang. Ritual Mipit sebagai upacara selamatan yang melibatkan pemotongan tumpeng mipit dan doa keselamatan menjadi fokus penelitian ini di tengah ancaman erosi budaya akibat modernisasi, urbanisasi, dan pengaruh agama luar.

Makna simbolik ritual Mipit yang mengandung nilai filosofis tentang kesuburan, harmoni alam, dan ikatan komunal menjadi sorotan utama. Tujuan penelitian ini antara lain, mendeskripsikan proses dan unsur ritual Mipit Dayak Salako, menganalisis makna simbolik elemen-elemen ritual tersebut, serta mengidentifikasi peran ritual dalam memperkuat sistem sosial dan identitas budaya Dayak Salako di Binua Garangtung.

Dalam penelitian ini menggunakan teori simbolik dari Victor Turner yang digunakan sebagai pisau bedah dengan memanfaatkan dinamika dari teori ini yaitu liminality (ruang transisi), communitas (kesatuan sosial), dan simbol multivokal (maknaberlapis).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dari James Spradley. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Penelitian ini mengarahkan subjek pada masyarakat Dayak Salako di Binua Garangtung dikarenakan mereka merupakan pelaku langsung ritual Mipit dan terdampak dinamika budaya kontemporer, serta mengarahkan objek penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan ritual Mipit serta menganalisis makna simboliknya dalam konteks sosial Dayak Salako.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ritual Mipit Dayak Salako di Binua Garangtung mengandung makna simbolik mendalam yang melambangkan siklus kehidupan, keselamatan, dan harmoni kosmik, dengan elemen seperti tumpeng mipit sebagai simbol transisi liminal yang mempererat ikatan kinship dan norma adat. Menggunakan dinamika teori simbolik Victor Turner, penulismendapati bahwa liminality dan communitas sangat relevan dalam mempertahankan identitas budaya, meskipun simbol multivokal mulai bergeser akibat pengaruh eksternal seperti Kristen dan migrasi, sedangkan tantangan modernisasi belum sepenuhnya mengikis esensi ritual.

Saran penulisuntuk penelitian ini adalah, perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai adaptasi ritual Mipit di era digital untuk memahami perubahan simboliknya, penting untuk menginvestigasi dampak pariwisata budaya terhadap pelestarian ritual

di Bengkayang, dan perlu adanya strategi penguatan partisipasi pemuda Dayak Salako melalui pendidikan adat guna menjaga kelestarian makna simbolik ritual Mipit.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Novi Ramadianti

Nomor Mahasiswa : E1121221012

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari suatu Perguruan Tinggi maupun Lembaga Pendidikan yang lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain baik itu yang telah diterbitkan ataupun belum diterbitkan, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 20 April 2026

Yang membuat pernyataan



Novi Ramadianti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

"Hidup ini bisa saja menjadi sulit dan melelahkan, akan tetapi kamu akan melewatinya. Jika kamu melewati semua hal yang sulit, hal-hal baik akan datang dalam hidupmu"

-Jake Enhypen-

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang lebih indah dalam skripsi ini melainkan Lembar Persembahan. Dengan penuh rasa syukur atas Rahmat Allah SWT, Skripsi ini penulis perembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang merawat dan menyayangi dengan tulus yaitu Bapak Abdul Razak dan Ibu Nety Raudah yang selalu menjadi sumber inspirasi. Semoga karunia Allah selalu menyertai baik di dunia maupun di akhirat, dan semoga skripsi ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih dan bakti saya kepada kalian.
2. Kepada adik tersayang saya, Dygta Meidika, Ceny Azzura, dan Zizy aqila. semoga Allah memudahkan proses pendidikannya di bangku sekolah.

3. Kepada Almarhumah Nenek saya tercinta, Antonia Selot dan Kakek Kangan yang senantiasa memberikan saya support dan semangat dalam menempuh Pendidikan sedari Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi.
4. Kepada teman-teman saya tercinta, Anggi, Cici, Nita, Ulan, Yuliana, Nira, yang walaupun tidak ke arah jalan yang sama lagi akan tetapi selalu menjadi inspirasi dan mendukung saya dari awal lulus SMA hingga saya menyelesaikan studi saya di perguruan tinggi.
5. Kepada anggota ENHYPEN, Jungwon, Jay, Jake, Sunghoon, Sunoo, Ni-ki, Heeseung (Evan) dan Enfams, Kak Sar, Kak Ira, Kak Uul, Kak Gege, Kak Mauli, Bang Yuda, Rani, Caca, Pio, Sipa, dan Kak Decha yang menjadi keluarga kedua saya di perantauan yang membantu dan mensupport segala hal yang ada pada diri saya selama kuliah.
6. Kepada teman-teman seperjuangan saya selama kuliah dari mahasiswa baru hingga saat saya menulis karya sederhana ini, Pika, Ara, Aidil, Rehan, Tohap, Albert, Affan, Andri. Yang menemani setiap proses dan keluh kesah yang sudah kita lewati bersama dan dukungan yang saya dapatkan selama masa perkuliahan dan semoga ini bukan akhir dari pertemuan kita. Tanpa kalian, mungkin kata “masa kuliah” bukan apa apanya.
7. Kepada Himpunan Mahasiswa Antropologi Sosial (HIMAS), yang menjadi tempat tumbuh dan berkembang saya selama menjadi mahasiswa, yang juga menjadi wadah saya dalam proses yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya.

8. Kepada diri sendiri, jiwa yang tak pernah menyerah, yang telah berjuang melawan segala rintangan dan keraguan. Setiap tetes usaha, setiap hal yang saya lakukan demi mengejar gelar sarjana, dan setiap momen yang telah terbayar dengan hasil peulisan ini. Ini adalah bukti nyata dari dedikasi, ketekunan dan rasa cinta terhadap ilmu. Terima kasih diriku, atas segala kerja keras dan pengorbanan yang tak kenal lelah. Semoga ini menjadi awal dari pencapaian besar lainnya di masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan mengangkat judul "Ritual Mipit Padi Dayak Salako di Binua Garantung Kabupaten Bengkayang" dengan baik. Adapun tujuan disusunnya penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi. Saya mengucapkan terima kasih juga kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Pabali, M.Ag Selaku Koordinator Prodi Antropologi Sosial yang telah mengarahkan dan menyetujui judul dalam Penelitian.
3. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A.,M.Ed Selaku Dosen Pembimbing utama saya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Penelitian.
4. Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Pendamping saya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Penelitian.
5. Dosen jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha, Staf Akademik dan Staf Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Kepada Keluarga tercinta saya ucapkan terimakasih atas doa dan dukungannya dalam penulisan penelitian ini. Dan kepada teman-teman yang selalu membantu ketika penulis mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan tulisan ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu. Penulis sangat berharap Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari Penelitian ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Penelitian ini.

Pontianak, 20 April 2026

Novi Ramadianti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK ..... **iii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR BAGAN ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
BAB I **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II **14**
2.1. Definisi Konsep 14
2.1.1. Konsep Tradisi 14
2.1.3. Identitas Budaya 18
2.1.4. Ritual Mipit Padi 19
2.1.5. Masyarakat Dayak Salako 21
2.2. Teori Kebudayaan Simbolik Victor Turner 22
2.3. Hasil Penelitian yang Relavan 27

2.4. Alur Pikir Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1 Jenis Penelitian 35
3.2 Langkah-Langka Penelitian 37
3.2.1. Tahap Pra Penelitian 37
3.2.2 Tahap Pengajuan Proposal Penelitian 37
3.2.3 Tahap Pengumpulan data 38
3.2.4 Tahap Menganalisis data 38
3.3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 39
3.3.1 Lokasi Penelitian 39
3.3.2. Waktu Penelitian 39
3.4.Subjek dan Objek penelitian 40
3.4.1 Subjek Penelitian 40
3.4.2. Objek Penelitian 43
3.5. Teknik Pengumpulan Data 44
3.5.1. Observasi 44
3.5.2. Wawancara 45
3.5.3. Dokumentasi 46
3.6. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 47
3.6.1. Instrumen Data 47
3.6.2. Alat Pengumpulan Data 48
3.7. Teknik Analisis Data 48
3.8. Teknik Keabsahan 51
BAB IV 54
KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA 54
4.1. Binua Garantung 54
4.2. Kondisi Geografis 55
4.3. Penduduk Binua Garantung 56
4.3.1.Sistem Bahasa 57
4.3.2. Sistem Kekerabatan 60
4.3.3. Sistem Mata Pencaharian 61

4.3.4. Peralatan Hidup dan Teknologi 65
4.3.4. Kesenian..... 70
4.3.5. Sistem Religi..... 71
4.4.6. Sistem Pengetahuan..... 72
BAB V..... 75
MAKNA SIMBOLIK DALAM RITUAL MIPIT PADI MASYARAKAT DAYAK SALAKO..... 75
5.2. Tahapan dan Alat Ritual Mipit Padi..... 77
5.2.1. Persiapan Awal (Ngarantiko/Ngarantika)..... 77
5.2.3. Penutup dan Panen Massal..... 90
5.3.3. Dimensi Operasional dalam Praktik Ritual..... 91
5.3.4. Dimensi Posisional dalam Sistem Budaya..... 92
5.4. Tantangan Dinamika Sosial dan Modernisasi Ritual Mipit Padi..... 92
BAB VI..... 96
PENUTUP..... 96
DAFTAR PUSTAKA..... 101
DAFTAR LAMPIRAN..... 104

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran..... 17

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 40

Tabel 3. 2 Data Informan 40

Tabel 4. 1 Populasi Dayak Salako Secara keseluruhan..... 56

Tabel 4. 2 Bahasa/Dialeg Badameo 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Bengkayang 55
Gambar 4. 2 Penanaman padi 62
Gambar 4. 3 Panen Padi 63
Gambar 4. 4 Hasil Panen 65
Gambar 4. 5 Ojot 67
Gambar 4. 6 Katam 68
Gambar 4. 7 Tarinak 69
Gambar 4. 8 Seleng 70
Gambar 5. 1 Nyangahatn 79
Gambar 5. 2 Apar (Alat dan Bahan Ritual) 82
Gambar 5. 3 Tumpi, Poek/Lamang, Bontokng 84
Gambar 5. 4 Proses Memasak Tumpi', Lamang, Bontokng 85
Gambar 5. 5 Makot Barage 89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ritual tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat, yang tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas simbolis, tetapi juga sebagai media pengungkapan identitas dan nilai-nilai budaya yang dijaga secara turun-temurun (Lie dkk, 2020). Salah satu ritual yang kaya makna simbolik adalah ritual mipit padi yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Salako di Binua Garantung, Kabupaten Bengkayang. Ritual ini memiliki kedudukan penting sebagai ungkapan rasa syukur terhadap hasil panen padi, sekaligus sebagai sarana memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya komunitas (Fauziah dkk, 2021).

Keistimewaan ritual mipit padi juga terletak pada dimensi budaya yang terpancar melalui simbol-simbol dalam rangkaian upacara, seperti penggunaan makanan tradisional (lemang, ayam kampung, sirih pinang) yang memiliki arti simbolis sebagai lambang kesuburan dan keberkahan (Idah, 2022). Melalui simbol-simbol tersebut, masyarakat Dayak Salako tidak hanya mengekspresikan rasa syukur, tetapi juga mewariskan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada ritual tersebut.

Ritual mipit padi menjadi jembatan antara manusia, alam, dan kekuatan spiritual, sekaligus wahana penting dalam menjaga kesinambungan warisan budaya dan memperkuat fungsi sosial dalam komunitas (Sudarto dkk, 2024). Dengan demikian,

ritual ini tidak hanya memiliki makna ritualistik semata, tetapi juga memiliki peran sentral dalam mempertahankan identitas dan keberlangsungan budaya masyarakat Dayak Salako di Binua Garantung.

Sejumlah penelitian sebelumnya yang membahas ritual mipit padi pada masyarakat agraris menegaskan bahwa ritual ini bukan sekadar tradisi agrikultural, tetapi juga mengandung simbol-simbol religius dan kultural yang dipertahankan secara kolektif. Misalnya, penelitian Martha dkk (2021) mengenai fungsi ritual tari Totok'ng Padi di Desa Saba'u yang mengandung simbol dan fungsi ritual dalam konteks pertanian dan adat Dayak.. Sementara itu, penelitian yang dilakukan pada masyarakat Dayak Salako dalam upacara adat Ngabayotn juga menegaskan pentingnya simbol dalam penguatan identitas budaya dan spiritualitas masyarakat Yulianti Riska (2023) , Martha dkk (2021) upacara adat budaya menanam padi suku Dayak Bakati di dusun Segiring Kabupaten Bengkayang yang mendeskripsikan hubungan ritual pertanian dan identitas budaya lokal Jaelani dkk (2023).

Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu maka penulismemberikan kebaruan dari penelitian ini yang mana berfokus pada masyarakat Dayak Salako di Binua Garantung, yang hingga kini masih mempertahankan ritual mipit padi sebagai bagian dari identitas budaya mereka, namun kurang mendapat perhatian dalam kajian antropologi simbolik. Kajian ini diharapkan pula menjadi rujukan dan bahan dasar untuk pelestarian budaya lokal dan revitalisasi ritual tradisional yang memiliki makna simbolik tinggi sebagai pilar identitas masyarakat adat. Kajian ini juga menambah dimensi baru dalam pengamatan budaya lokal yang kaya akan simbolisme, sekaligus

menegaskan peran ritual tradisional sebagai instrumen identitas di era modern yang serba cepat berubah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya pelestarian dan revitalisasi budaya lokal serta memperkuat peran ritual sebagai pilar identitas budaya yang menghadapi tantangan modernisasi. Maka dari itu penulismenggunakan pendekatan teori Victor Turner yang secara sistematis menguraikan fungsi simbol dalam ritual semakin memperkaya kajian ini, memungkinkan penafsiran mendalam atas simbolisme yang ada dan kaitannya dengan struktur sosial serta budaya Dayak Salako (Jaelani dkk, 2023).

Pendekatan teori kebudayaan simbolik Victor Turner menjadi sangat relevan untuk memahami makna di balik ritual ini. Turner menegaskan bahwa ritual merupakan arena interaksi simbolik yang kompleks, di mana simbol-simbol berfungsi mengkomunikasikan nilai dan mempererat solidaritas sosial melalui fase-fase separasi, liminalitas, dan reintegrasi (Jaelani dkk 2023). Simbol yang muncul selama ritual, seperti kidung, sesaji, serta tindakan-tindakan ritual lainya, bukan hanya berfungsi sebagai ekspresi religius, tetapi juga mencerminkan identitas budaya spesifik dari masyarakat Dayak Salako. Meski sudah banyak kajian mengenai ritual agraris dan makna simbolik dalam masyarakat adat lain, penelitian yang secara khusus menelaah ritual mipit padi pada masyarakat Dayak Salako di Binua Garantung masih sangat terbatas. Selain itu, pengintegrasian teori Victor Turner (Sahar, 2019) sebagai pendekatan analisis pada konteks ini juga jarang ditemukan.

Ritual mipit padi merupakan bagian integral dari tradisi agraris masyarakat Dayak Salako yang memuat berbagai makna simbolik yang kompleks, mulai dari ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen hingga penguatan ikatan sosial dalam komunitas (Rofiq & Fatholla, 2024). Kajian antropologis terhadap ritual mipit padi ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam studi antropologi budaya terutama terkait dengan cara masyarakat memaknai simbol dan bagaimana simbol tersebut membentuk dan memperkuat identitas budaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek deskriptif ritual, tetapi juga menyelami bagaimana ritual tersebut berperan dalam pembentukan kohesi sosial dan regenerasi budaya yang lestari di tengah tantangan modernisasi.

Hal ini membuka peluang untuk melakukan studi mendalam yang tidak hanya mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam ritual tersebut, tetapi juga memahami bagaimana ritual ini menjadi sarana utama pemeliharaan identitas budaya yang disebutkan oleh (Rofiq & Fatholla, 2024) di tengah berbagai tantangan masa kini. Dan penelitian khusus yang memfokuskan pada ritual mipit padi Dayak Salako di Binua Garantung dengan pendekatan analisis makna simbolik berdasarkan teori Victor Turner masih sangat minim. Menurut Suprapto (Suprapto, 2025) menjelaskan bahwa Turner mengembangkan pemahaman tentang simbol dalam ritual dengan membaginya menjadi tiga dimensi makna yaitu pertama, makna eksegetis, kedua, makna operasional, atau makna yang diperoleh dari pengamatan tindakan dan penggunaan

simbol dalam ritual, termasuk siapa yang hadir atau tidak hadir, dan ketiga, makna posisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam ritual mipit padi sebagai manifestasi identitas budaya masyarakat Dayak Salako sekaligus menjelaskan bagaimana ritual tersebut berfungsi sebagai media pemertahanan budaya di tengah dinamika sosial masa kini. Dengan demikian, tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah **"Makna Simbolik Dalam Ritual Mipit Padi Dayak Salako di Binua Garantung Kabupaten Bengkayang"**, yang secara khusus bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ritual tersebut berfungsi sebagai simbol budaya sekaligus penanda identitas kultural yang lestari juga memperluas kajian Antropologi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masyarakat Dayak Salako memiliki ritual mipit padi yang sarat dengan nilai-nilai simbolik, namun makna simbolik tersebut belum banyak dianalisis secara mendalam.
2. Simbol-simbol dalam ritual mipit padi belum sepenuhnya dipahami dalam konteks budaya dan kepercayaan masyarakat Dayak Salako secara utuh.
3. Pelaksanaan ritual mipit padi di Binua Garantung menghadapi tantangan akibat perubahan sosial dan modernisasi yang berpotensi menggerus nilai-nilai tradisional.

4. Kurangnya dokumentasi dan kajian akademis mengenai makna simbolik serta fungsi sosial dari ritual mipit padi dalam menjaga identitas dan keberlanjutan budaya Dayak Salako.
5. Bagaimana penulis akan menggali dimensi motivokal sehingga menghasilkan pembahasan mendalam
6. Memperluas kajian Antropologi mengenai makna pada simbol ritual mipit padi

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam ritual mipit padi masyarakat Dayak Salako di Binua Garantung, melalui identifikasi simbol-simbol yang digunakan dan interpretasi maknanya sesuai perspektif masyarakat setempat. Selanjutnya mengkaji peran ritual tersebut dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan identitas sosial komunitas, serta meneliti tantangan yang dihadapi dan upaya pelestarian yang dilakukan agar ritual ini tetap lestari di tengah dinamika perubahan sosial dan modernisasi yang terus berkembang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pada proses ritual mipit padi masyarakat Dayak Salako di Binua Garantung Kabupaten Bengkayang?.
2. Apa saja makna simbol yang di gunakan dalam proses ritual mipit padi masyarakat Dayak Salako di Binua Garantung?.
3. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelestarian ritual beserta makna simboliknya di era modern saat ini, serta bagaimana upaya masyarakat dalam menghadapi berbagai dinamika sosial dan modernisasi agar ritual tetap terjaga dan bermakna bagi generasi mendatang?.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam ritual mipit padi masyarakat Dayak Salako di Binua Garantung Kabupaten Bengkayang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis simbol-simbol yang digunakan dalam ritual mipit padi beserta maknanya menurut perspektif masyarakat Dayak Salako di Binua Garantung.
3. Menelusuri tantangan yang dihadapi dalam pelestarian ritual mipit padi dan makna simboliknya dalam konteks perubahan sosial dan modernisasi..

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap khasanat kajian Antropologi interpretasi simbolik yang mana penting bagi pengembangan ilmu antropologi budaya, khususnya dalam kajian simbolisme dan ritual agraris pada masyarakat Dayak Salako. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang makna simbolik sebagai dimensi esensial dalam suatu ritual tradisional, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian mendalam. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dan sumber referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada interaksi antara simbol, ritual, dan identitas sosial dalam konteks masyarakat adat di Indonesia.

Dalam kerangka Turner (Rofiq & Fatholla, 2024), ritual Mipit Padi dapat dianalisis melalui konsep liminalitas, yaitu fase transisi yang dialami oleh peserta ritual yang berada "di ambang" antara kondisi sosial lama dan baru. Pada masa liminal ini, terjadi ambiguitas dan pembebasan norma sosial biasa, yang memungkinkan terjadinya perubahan simbolis dan sosial dalam masyarakat Dayak Salako.

Simbol-simbol yang muncul dalam ritual Mipit Padi memiliki makna ganda yang multilapis sebagaimana disampaikan Turner. Misalnya, simbol padi bukan hanya melambangkan keberlanjutan kehidupan dan pemeliharaan hubungan manusia dengan alam, tetapi juga menyiratkan makna sosial dan religius yang menghubungkan individu dengan komunitas dan leluhur mereka. Simbol ini beroperasi dalam tiga dimensi: dimensi eksegetik (penafsiran oleh pelaku ritual sendiri), dimensi operasional (praktek dan tindakan ritual yang nyata dan dapat diamati), serta dimensi posisional (posisi simbol dalam kerangka keseluruhan tatanan budaya yang saling berhubungan).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat Dayak Salako

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Dayak Salako mengenai arti penting pelestarian ritual mipit padi. Dengan pengetahuan yang lebih komprehensif, masyarakat dapat menyadari bahwa ritual ini bukan sekadar tradisi turun-temurun, melainkan bagian penting dari identitas budaya yang mengandung nilai-nilai filosofis dan simbolik. Kesadaran tersebut sangat penting agar masyarakat tidak hanya meneruskan ritual secara mekanis, tetapi juga menjaga makna dan tujuan dari pelaksanaan ritual tersebut sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan.

2. Tokoh Adat

Bagi tokoh adat, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang berharga dalam menjalankan tugasnya sebagai penjaga budaya. Pengetahuan yang terperinci tentang ritual mipit padi akan membantu tokoh adat dalam mengambil kebijakan terkait pelestarian dan pengembangan tradisi tersebut. Selain itu, tokoh adat dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas, memperkuat legitimasi tradisi, serta menjaga kesinambungan ritual agar tetap relevan dan terlestarikan di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

3. Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program yang berkaitan dengan pelestarian budaya. Dengan data dan analisis yang akurat mengenai ritual mipit padi, pemerintah dapat mengembangkan strategi pelestarian budaya yang lebih terarah dan efektif. Hal ini juga membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya tersebut ke dalam agenda pembangunan daerah, termasuk pengembangan sektor pariwisata dan pemberdayaan masyarakat, sehingga budaya lokal tidak hanya terjaga tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi daerah.

4. Lembaga Kebudayaan

Bagi lembaga kebudayaan, penelitian ini memberikan sumber informasi yang valid dan komprehensif untuk merancang program-program pelestarian dan pengembangan

budaya. Lembaga ini dapat memanfaatkan hasil penelitian guna mengadakan pelatihan, workshop, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang ritual mipit padi. Selain itu, lembaga kebudayaan juga dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak berdasarkan data penelitian untuk memperkuat upaya pelestarian budaya secara lebih luas dan sistematis.

5. Generasi Muda Dayak Salako

Penelitian ini berperan penting dalam memperkenalkan dan membantu generasi muda Dayak Salako untuk lebih mengenali nilai-nilai simbolik dan filosofi yang terkandung dalam ritual mipit padi. Dengan pemahaman yang lebih baik, generasi muda dapat lebih menghargai dan mengambil peran aktif dalam melestarikan budaya mereka. Hal ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga akan identitas budaya sendiri, sekaligus mendorong mereka untuk meneruskan tradisi secara sadar, sehingga kesinambungan budaya tetap terjaga di masa depan.

6. Pariwisata Berbasis Budaya

Penelitian ini berperan penting dalam memperkenalkan dan membantu generasi muda Dayak Salako untuk lebih mengenali nilai-nilai simbolik dan filosofi yang terkandung dalam ritual mipit padi. Dengan pemahaman yang lebih baik, generasi muda dapat lebih menghargai dan mengambil peran aktif dalam melestarikan budaya mereka. Hal ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga akan identitas

budaya sendiri, sekaligus mendorong mereka untuk meneruskan tradisi secara sadar, sehingga kesinambungan budaya tetap terjaga di masa depan.